



Kecenderungan modernisasi bangunan masjid berupa pengenalan teknologi konstruksi dan material yang lebih baru, terutama renovasi bangunan-bangunan ibadah lama juga berpotensi menghilangkan karakteristik lokal. Kecenderungan pemakaian simbol keislaman yang lebih universal seperti kubah dan pelengkung juga belakangan kerap dilakukan dan lambat laun merubah cara pandang masyarakat Kutai terhadap bagaimana masjid dibangun sehingga menjadikan keberadaan masjid-masjid lama dengan karakteristik arsitektur Kutai mulai berangsur-angsur menghilang seiring zaman.

5.4 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada komponen arsitektur yang bersifat fisik atau *tangible* semata. Penelitian lebih lanjut dengan perspektif dan metode yang berbeda seharusnya dapat dilakukan. Mengingat penelitian mengenai Arsitektur Masjid Kesultanan Kutai Kartanegara masih terbilang minim.

Menggunakan perspektif teori 3 wujud kebudayaan, yakni wujud fisik, wujud perilaku, dan wujud gagasan kebudayaan. Penelitian ini cenderung masih membahas mengenai wujud fisik dari arsitektur masjid, akan lebih lengkap lagi jika ada penelitian lanjutan yang membahas arsitektur masjid dilihat dari wujud perilaku budaya seperti perilaku masyarakat terhadap fungsi ruang masjid dan sekitarnya, juga dapat dilihat dari wujud gagasan kebudayaan yakni mengkaji lebih mendalam mengenai falsafah masyarakat Kutai melalui representasi bentukan arsitektur masjidnya, Sehingga bangunan teori mengenai Arsitektur Masjid Kesultanan Kutai Kartanegara dapat lebih komprehensif dan dapat dilihat secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adham, D. (1981). *Salasilah Kutai*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Attas, S. M. (1972). *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Mizan.
- Amins, A., & Hamdani. (2010). *Masjid Raya Samarinda (Kilas Sejarah Penuh Perjuangan)*. Samarinda.
- Aufa, N. (2010). Tipologi Ruang dan Wujud Arsitektur Masjid Tradisional Kalimantan Selatan. *Journal of Islamic Architecture Volume 1 Issue 2 December 2010*, 53-59.
- Azra, A. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharu Islam Indonesia, Edisi Perennial*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih 5 Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur. (2019). *Naskah Sumber Arsip: Napak Tilas Masjid Shiratal Mustaqim Masjid tertua di Samarinda*. Samarinda: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Timur.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Gazalba, S. (1962). *Mesjdjid Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam: Pemikiran dan Penafsiran Kembali Adjaran, Esensi, Dan Masalah Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Habraken, N. J. (1988). *Type As A Social Agreement*. Seoul: Asian Congress of Architects.
- Hillenbrand, R. (1999). *Islamic Art and Architecture*. London: Thames and Hudson, Ltd.
- Iskandar, M. S. (2004). Tradisionalitas dan Modernitas Arsitektur Masjid. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 32, No. 2, Desember*, 110 - 118.
- Mansur, Y. (2015). *Ash-Shuffah: Pusat Pendidikan Islam Pertama yang Didirikan dan Diasuh Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Republika.
- Moneo, R. (1978). On Typology. *Journal for Ideas and Criticism in Architecture*, 23-45.
- Rapoport, A. (1969). *House, Form, and Culture*. Englewood: Prentice-Hall.
- Rochym, A. (1994). *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Rulia, A. (2013). Masjid Shirathal Mustaqim, Pesona Pusaka Arsitektur Tropis. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, D-1 - D-6.
- Sarip, M. (2017). *Samarinda Tempo Doeloe: Sejarah Lokal 1200-1999*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Sarip, M. (2018). *Dari Jaitan Layar sampai Tepian Pandan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.